**MODUL PERKULIAHAN SESI 3**

**KONSEP DASAR PENDIDIKAN SD DAN PROSPEK PENGEMBANGAN KURIKULUM MASA DEPAN**

Disusun oleh

Ezik Firman Syah, S.Pd.,M.Pd.

Kegiatan belajar pertemuan ketiga akan memamparkan konsep dasar pendidikan SD dan prospek pengembangan kurikulum masa depan. Apakah Anda sudah cukup paham pada pertemuan sebelumnya ? Apakah kuis dan tugas dapat dijawab dengan tepat dan apakah skor yang Anda peroleh lebih dari 80% ? Jika sudah paham dan skor yang Anda peroleh lebih dari 80%, Anda dapat melanjutkan untuk mempelajari kegiatan belajar sesi tiga. Namun apabila Anda masih memerlukan pendalaman kembali kegiatan belajar sesi dua, ada baiknya Anda baca sekali lagi dan usahakan agar skor yang Anda peroleh melebihi 80%.

Kegiatan belajar sesi tiga ini akan memamparkan konsep dasar pendidikan SD dan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh dalam pengembangan kurikulum. Secara umum, langkah-langkah pengembangan kurikulum itu terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorgganisasian pengalaman belajar, serta pengembangan alat evaluasi.

1. **Analisis dan Diagnosis Kebutuhan**

Langakah pertama dalam pengembangan kurikulum adalah menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan mempelajari tiga hal, yaitu kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat atau dunia kerja dan harpan-harapan daari pemerintah (kebijakan pendidikan). Kebutuhan siswa dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan psikologis siswa. Sementara itu, tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajauan yang ada di masyarakat dan prediksi-prediksi kemajuan masyarakat di masa akan datang. Harapan pemerintah dapat dianalisis dari kebijakan-kebiajakan, khususnya kebijakan-kebijakan bidang pendidikan yang dikeluarkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Adapun pendekatan yang dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan tersebut setidaknya melalui tiga pendekatan, yaitu survei kebutuhan, studi kompetensi, dan analisis tugas. Dibandingkan dua pendekatan lainnya, survei kebutuhan merupakan cara yang relatif sederhana dalam menganalisis kebutuhan. Seseorang pengembangan kurikulum dapat melakukan wawancara sejumlah orang, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan para ahli terkait tentang apa yang dibutuhkan oleh siswa, masyarakat, dan pemerintah berkaitan dengan kurikulum sebagai suatu program pendidikan. Studi kompetensi dengan analisis terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan dari jenis dan jenjang program pendidikan tertentu. Pendekatan ketiga, analisis tugas merupakan cara yang lebih rumit dibanding dua pendekatan sebelumnya. Pendekatan ketiga dilakukan dengan cara menganalisis setiap jenis tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebut dapat berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil akhir kegiatan analisis dan diagnosis kebutuhan ini adalah deskripsi kebutuhan sebagai bahan yang akan dijadikan masukan bagi pengembangan aspek tujuan sebagai langkah berikutnya dalam pengembangan kurikulum.

1. **Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar**

Pendidikan dasar adalah jenjang pndidikan awal selama 9 tahun. Pertama masa sekolah anak. Pendidikan dasar menjadi dasar bagi pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa di haruskan mengikuti UN (Ujian Nasional) kelulusan UN menjadi syarat untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya (SMP).

Sekolah dasar (*elementary school*) adalah jenjang paling mendasar bagi pendidikan formal di sekolah di Indonesia. Sekolah dasar di tempuh dalam waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (sederajat). Pelajar sekolah dasar umumnya usia 6-12 tahun. Di Indonesia setiap warga Negara berusia 7-15 tahun di wajikan mengikuti pendidikan dasar dan melanjutkan di sekolah menengah atau sederajat. Sementara itu menurut Mendikbud (2001:45) sekolah dasar di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta sejak di berlakukannya otonomi daaerah. Pada tahun 2001 pengelolaan sekolah dasar negri yang sebelumnya di bawah Departemen Pendidikan Nasional kini menajdi tanggung jawab pemerintah Kabupatren/Kota. Sedangkan departemen pendidikan nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang kesetandarnasionalan pendidikan secara struktural sekolah dasar negri meupakan unit pelaksanaan teknis Dinas Pendidiakn Kabupaten atau Kota.

1. **Sekolah Dasar sebagai Pendidikan Dasar**

Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mendasari tiga aspek dasar yaitu : pengetahuan, siapa, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidiakan dasar yang paling utama hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan. Kita membutukan sikap-sikap hidup yang positif  agar hidup kita lancar, kita juga membutuhkan dasar-sadsar pengetahuan agar setiap kali berinteraksi tidak ketinggalan informasi, dan tidak kalah penting adalah keterampilan di sekolah dasar karena diberikan selama 6 tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk bersikap baik. Pendidikan di sekolah dasar berbagai basis pendidikan harus benar-benar dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat memahami pola pendidikannya tentunya dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya tanpa pendidikan dasar tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru untuk tingkatan yang lebih tinggi.

Kunci pendidikan yang baikyaitu sekolah menyediakan serangkaian materi untuk mendidik seorang anak hingga dewasa termasuk perkembangan dirinya, namun tahu pendidikan bukan semata-mata menjadi tanggungjawab sekolah, kunci peendidikan baik adalh keterlibatan orang tua juga orang dewasa termasuk didalamnya anak-anak.

1. Dukungan orang tua

Orang  tua sebaiknya memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dan menanamkan kepada mereka nilai dan tujuan pendidikan. Mereka juga berupaya mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah caranya dengan berkunjung kesekolah untuk mengawasi apa yang terjadi pendidikan di sekolahnya, menaruh minat terhadap aktivitas sekolah akan secara langsung mempengaruhi pendidikan anak Anda.

1. kerja sama dengan guru

            Misalnya timbul-timbul masalah gawat beberapa orang tua harus mneghubungi guru, sebaiknya orang tua mengenal guru di seklah dan menjalin hubungan baik  dengan mereka, berkomunikasilah dengan guru untuk perkembangan anak anda. Anda juga perlu tahu bahwa guru memandang penting pendidikan  anak anda di sekolah. Hadirilah pertemuan guru dengan murid yang diselenggarakan di sekolah, dalam kesempatan ini anda dapat mengetahui prestasi akademis anak anda serta perkembangan anak di sekolah.

1. Sediakan waktu untuk anak

   Selalu disediakan waktu yang cukup banyak bagi anak anda. Jika anak pulang dari sekolah umumnya mereka cukup setres dengan pekerjaan rumah, ulangan ataupun lainnya. Sungguh ideal jika orang tua atau seorang ibu berada di rumah, seorang anak akan senang bercerita seraya mengeluarkan semua keluhan

1. **Fungsi dan Tujuan Pendidikan Dasar**

Sejak di canangakan wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984 SD menjadi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi seluruh warga indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar. Sejalan dengan di canangkannya pendidikan dasar 9 tahun dalam rancangan repelita VI pendidikan msional. SD sebagai bagian dari pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk menuntaskan wajib belajar pada tingkat pendidikan dasar 9 tahun dari SD 6 tahun dan SMP 3 tahun. Dalam mengemban fungsi tersebut sebagaimana halnya dengan lembaga pendidikan yang lain SD mengacu pada fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan mengangkat harkat dan martabat manusia dalam upaya meningkatkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri. Serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan dasar dan kurikulum pendidikan dasar 1993 adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia. Serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.Khusus untuk sekolah dasar tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan dan baca tulis hitung pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP.Tujuan pendidikan sekolah dasar selalu mengacu tujuan pendidikan nasional dan tujaun pendidikan dasar serta memperhatikan tahap karakteristik perkembangan siswa. Kesesuaian dengan perkembangan siswa dan kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional serta memperhatikan kematangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global. Berkenaan dengan tujuan operasional pendidiakn SD di nyatakan dalam kurikulum pendidikan dasar.

Memberi kemampuan bekal membaca, menulis, dan berhitung pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersipkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP. Sementara itu menurut Ali (2009: 33) tujuan pendidikan sekolah dasar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bekal kemampuan membaca

Memberikan bekal kemampuan membaca menulis dan menghitung, kemampuan membaca menulis dan berhitung merupakan tujuan pertama merupakan tujuan utama yang di sebut juga tujuan yang fundamental karena sifatnya menetukan baik dan tidaknya kemapuan-kemampuan lain. Kemampuan ini di wujudkan dalam kemampuan dan ketrampilan penggunaan bahasa yang meliputi membaca, menulis, bebicara dan berhitung yang meliputi ketrampilan dan kemampuan menambah mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur sederhana dan memahami bentuk geografi. Semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ketrampilan dasar yang bermanfaaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD ini sangat banyak meliputi pengetahuan dan ketrampilan intelektual, sosial dan personal. Hal yang sama dikemukakan menurut Ahman (2000:49) tujuan pendidiakn SD tidak lagi menyiapkan siswa untuk terjun kemasyarakat melainkan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, perubahan ini sejalan dengan perubahan orientasi perkembangan anak. Oleh karena lulusan SD tidak semata-mata  mengembangkan kemampuan membaca menulis dan berhitung melainkan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, kepribadian dan sosial.

1. Mepersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SMP.

Kegiatan untuk mencapai tujuan ketiga ini tidak dapat di pisahkan dalam mencapai tujuan kedua sebelumnya, banyak upaya yang di lakukan oleh guru antara lain: Memberi informasi lisan dan tertulis kepada siswa kelas 5 dan 6 mengadakan diskusi alumni SD , mengadakan kunjungan ke SMP terdekat dan sebagainya. Karena pada 2 atau 3 tingkat kelas terakhir di SD perlu lebih di tekankan pada pembinaan pemahaman dan  penghayatan dasar akan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sederhana tetapi sistematik landasan semacam itu diperlukan untuk mencapai keberhasilan di tingkat SMP.

Melalui pendikan dasar peserta didik di bekali pengetahuan dasar yang terkait dengan kemampuan berbicara, berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sainstek dan mampu berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya, keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengan dan perguruan tinggi banyak di pengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar. Jenjang pndidikan di Indonesia yang biasa ada pada sekolah dasar menjadi program wajib belajar enam tahun merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

1. **Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar**

Secara umum sebagaimana halnya satuan pendidikan yang lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan SD adalah Mentri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sesuai dengan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 49 yang menyatakan bahwa pengelolaaan system pndidikan nasional adalah tanggungjawab mentri. Dalam penyelenggarannya PP No. 28/1990 menetapkan bahwa penyelenggaraan sekolah dasar menjadi tanggung jawab dua lembaga. ([*http://indahkrnsri.blogspot.com/2017/02*](http://indahkrnsri.blogspot.com/2017/02)). Bersumber dari pendirian natural berpendapat bahwa perkembangan manusia itu sebagian besar di tentukan oleh dari dalam yang secara alami di alamai oleh manusia. Pandangan itu menimulkakn sikap pendidik juga banyak ikut campur dalam perkembangan anak yang seharusnya anak berkambang sesuai dengan kodratnya secara bebas.

Berikut karkeristik pendidikan yang terdapat pada jenjang sekolah dasar yaitu :

1. Siswa

Siswa SD adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Dari batas usia ini dapat kita ketahui bahwa siswa SD berbeda dengan siswa SMP atau SMA. Baik dari segi fisik maupun kemampuan mental. Anak-anak usia SD mempunyai kemampuan ynag berbeda dari siwa satuan pendidikan lainnya.

1. Guru

Berbeda dengan guru SMP atau SMA guru SD adalah guru kelas. Setiap guru di tuntut  mampu mengajarkan semua mata pelajaran  di SD kecuali agama dan penjaskes. Sejalan dengan itu guru SD mengajar dari jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran terakhir. Dia bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang di pegangnya, mulai dari kehadiran siswa sampai pemberian raport.

1. Kurukulum

Kurukulum SD merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar, lama pendidikan SD adalah enam tahun yang di bagi menjadi enam tingkat kelas. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan SD maka pelajaran bahasa Indonesia dan matematika mendapat porsi terbesar. Ini tentu berbeda dengan kurikulum satuam pendidikan lain, kurukulum SD menggunakan kurikulum 1semester dengan lama pelajaran 30 menit untuk kelas 1 dan 2, serta 35 menit untuk tiga sampai kelas enam. Di SD terdapat sembilan mata pelajaran termasuk muatan lokal yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam.

1. Pembelajaran

Untuk mendapatkan pembelajaran yang ideal seorang harus berpegang pada tujuan dan karakteristik siswa SD. Ada beberapa karakarteristik pembelajaran di SD diantaranya adalah kegiatan konkret, kegiatan manupulatif dan pembelajaran terpadu. Ketiga karakteristis pembelajaran diatas merupakan cerminan dari tingkat perkembangan anak SD. Oleh karena itu, sebagai huru kita selalu berusaha menyesuaikan pengalaman belajar atau latihan yang akan kita berikan dengan tingkat perkembangan anak.

1. Gedung dan peralatan pembelajaran

Gedung dan peralatan SD sangat berfariasi ada gedung dan perlatan yang sederhana, sedang-sedang dan cukup mewah. Namun umumnya gedung SD terdiri dari tiga sampai enam ruang kelas dan satu ruang guru tidak ada ruang khusus untuk perpustakaan atau administrasi berbeda dengan gedung dan fasiitas SMP dan SMA yang umunya mempunyai ruang khusus dan peralatan pembelajaran yang jauh lebih lengkap.

1. **Peran Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Sekolah Dasar**

Aturan yang berkaitan dengan syarat-syarat dan  tata cara pendidikan tercantum dalam PP No. 20/1994 pasal 5 ayat 1 menyebutkan satuan pendidikan dasar oleh pemerintah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan tersedianya.Sekurang-kurangnya sepuluh siswa.Tenaga kependidikan sekurang-kurangnya seorang guru untuk setiap kelas bagi sekolah dasar.Kurikulum berdasarkan kurikulum nasional yang beralaku.Sumber dana tetap yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan dan tidak akan merugikan siswa.  Tempat belajar dan buku pelajaran dan tempat belajar pendidikan yang diperlukan. Peran guru, orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar sebagai berikut.

1. Peranan guru dalam pendidikan sekolah dasar

Dalam peraturan pemerintah No. 38 tahun 1990 tentang tenaga kependidikan terdapat 2 ketentuan umum yang dlam kita jadian acuan dlam mengkaji peranan guru dalam pendidikan dasar, yaitu tenanga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan dir secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun, tidak terlibat secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan melatih, seperti pengawas, penilik, pustakawan peneliti dan pengembang di bidang pendidik (tidak di golongkan tenaga pendidik). Tenaga pendidik adalah teanga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan seseorang guru harud mampu berperan sebagai :

1. Membimbing

Peran sebagai pemimbing meruapkan peran yang sangat menentukan sebagai pembimbing kita di harapkan dapat di jadiakn sebagai panutan, jadi sosok yang patut digugu dan di tiru, menguasai berbagai teknik untuk memberikan bimbingan.

1. Pengajar

Sebagai seorang pengajar guru harus menguasai materi, strategi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, agar mampu menjalankan peran sebagai pengajar dengan baik.

1. Peran orang tua dalam pendidikan sekolah dasar

Berbicara tentang orang tua dalam pendidikan dasar tentutidak dapat berpaling dari ketentuan- ketetuan yang sudah ada. Terutama yang berkaitan dengan penuntasan wajib belajar dan keetenttuan GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi tangungjawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam rangka menuntaskan wajib belajar pada SD peran orang tua yang utama tentunya memasukkan anaknya yang berusia 6 tahun ke SD. Peran orang tua lainnya adalah membantu untuk penyelenggaraan penddikan tentunya bergabung dalam Pembantu Badan Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Yang di bentuk oleh sekolah dengan anggota dan pengurus para orang tua siswa.

1. Peran masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar

Peran masyarakat dalam pendidikan SD sangat besar dalam BAB XIII pasal 37 UUD No. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional berbunyi “masyarakat sebagai mitra pemrintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta penyelenggaraan pendidikan nasional. Masyarakat sebagai mitra pemerintah adalah pihak yang bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagai mitra masyarakat harus megikuti aturan yang sama dengan pemerintah dan penyelenggara pendidikan.

Tugas pendidik atau guru ialah menerapkan sistem-sistem, norma tingkah laku, perbuatan yang di dasarkan pada dasar-dasar perbuatan filsafat yang di junjung oleh lembaga pendidikan, dan pendidik pada suatu masyarakat. Tujuan umum pendidikan tergantung pada nilai-nilai atau pandangan hidup tertentu, pandangan hidup yang menjiwai tingkah laku manusia, menjiwai tingkah laku pendidikan dan sekaligus akan menentukan tujuan pendidikan manusiaDalam pendidiakna masyarakat juga berperan sebagai donatur bagi berlangsungnya satuan-satuan prndidikan tertentu. Tentunya mengelola stuan pendidikan harus bekerja sama masyarakat terutama pengusaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber dana dalam rangka memperluas kesempatan pelajar dan peningkatan mutu pendidikan.

1. **Konsep dan Prinsip Kurikulum Masa Depan**

Uraian mengenai konsep kurikulum sudah dijelaskan pada Modul sesi dua, mudah-mudahan Anda masih mengingatnya. Kajian tentang masa depan, menurut Siraj (2008: 7) merupakan suatu disiplin yang sistematik untuk mengkaji kemungkinan-kemungkinan yang akan teradi pada masa depan dalam waktu-waktu-waktu tertentu. Lebih lanjut Longstreet dan Shane (dalam Siraj, 2008: 9) mendefinisikan kajian masa depan (*future studies*) sebagai kajian mengenal manusia masa depan dan bukannya kajian mengenai masa depan itu sendiri. Jika kedua hal di atas digabungkan maka akan menjadi kurikulum masa depan atau istilah asingnya *Future Curiculum*. Maksudnya adalah suatu perencangan seluruh program pendidikan manusia masa depan. Dalam hal ini, perencanaan masa depan dijadikan sebagai salah satu elemen yang utama dalam merancang atau mengembangkan kurikulum. Kurikulum masa depan adalah kurikulum yang dibina hari ini berdasarkan prediksi yang dibuat secara sistematik. Setiap aspek dalam pengembangan kurikulum memerlukan data empiris melalui kajian-kajian yang menggunakan metode ilmiah (seperti teknik Delphi dan *cross impact analysis*). Prinsip yang perlu dipegang dalam mengembangkan kurikulum masa depan, yaitu bahwa perancangan kurikulum masa depan tidak dibuat untuk mengubah masa kini. Masa depan adalah fenomena yang selalu berubah dibandingkan dengan masa kini. Kurikulum masa depan berasal dari masa kini. Oleh karena itu, masa kini merupakan dasar yang amat penting untuk mengembangkan kurikulum masa depan.

1. **Fokus Muatan Kurikulum SD Masa Depan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa tujuan pendidikan dasar, yaitu untuk meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya, dari tujuan pendidikan dasar tersebut dirumuskanlah 17 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Sekolah Dasar yang dikembangkan ke dalam lima Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran beikut ini.

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahas Esa serta berahlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, bertujuan membentuk peserta didik menjadi mausia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bertujuan mengembangkan logika, kemampuan berpikirm dan analisis peserta didik.
4. Kelompok mata pelajaran Estetika, bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran di atas kemudian dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Mata Pelajara yang teridiri dari delapan mata pelajaran yang diajarkan di SD, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Seni Budaya dan Keterampilan
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Untuk mengetahui apa saja Standar Kompetensi Mata Pelajaran dari masing-masing mata pelajaran di atas, silakan Anda baca dan pelajari dengan seksama dokumen Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jika Anda telaah menelaah Standar Kompetensi Mata Pelajaran tersebut tampaknya kita setuju bahwa muatan yang ada di dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran tersebut sudah mencerminkan kemampuan-kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa masa depan.

Di bawah ini diuraikan beberapa penekanan untuk lebih memfoskuskan muatan masa depan dalam kurikulum sekolah dasar. Uraian ini didasarkan pada hasil kajian kebijakan kurikulum yang diselenggarakan oleh Pusat Kurikulum dalam kegiatan “Seminar Kurikulum Masa Depan.” Berikut ini adalah rangkuman gagasan tentang kurikulum masa depan yang muncul dalam seminar tersebut.

1. Pendidikan Agama

Perlu disiati pengembangan kurikulum pendidikan agama yang yang dirasakan terlalu sedikit mendapatkan jatah waktu, sementara pada sisi lain tuntutan yang dibebankan pada pendidikan agama teramat banyak dan berat. Oleh karena itu, perlu dirancang bangun kurikulum pendidikan agama yang bersifat utuh dan menyeluruh yang memperlihatkan ciri-ciri berikut ini.

1. Kurikulum pendidikan agama yang memuat semua aspek agama yang hendak diajarkan.
2. Kurikulum pendidikan agama yang memadukan semua aspek ajaran agama sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan apalagi dipertentangkan.
3. Kurikulum pendidikan agama yang mampu mengintergrasikan ilmu pengetahuan agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang lain (non agama) yang paling sedikit dianggap sama kepentingan dan kegunaannya bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia dan bahkan umat manusia pada umumnya.
4. Pendidikan agama yang tidak hanya semata-mata bersifat teoretis, tetapi juga didukung oleh pengamalan dan pegalaman para guru pendidiknya.
5. Pendidikan Kewargenegaran

Kurikulum pendidikan kewarganegaraan perlu menekankan pada pentingnya pendidikan demokrasi. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar di masa depan berikut ini.

1. Bagaimana mensinkronkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan perkembangan kehidupan, berbangsa dan bernegara.
2. Bagaimana mewariskan tradisi berdemokrasi melaluin PKn ? Proses belajar mengajar PKn hendaknya menerapkan pendekatan belajar aktif dengan ciri-ciri pendukung.
3. Bagaimana meyerasikan PKn terutama pendidikan demokrasi, dengan perkembangan ekonomi, kesadaran identitas nasional dan pengalaman sejarah Indonesia.
4. Matematika

Kurikulum mata pelajaran Matematika perlu menekankan pada pentingnya proses matematika. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum matematika sekolah dasar di masa depan seperti berukut ini.

1. Sangat penting diterapkan pendekata belajar aktif yang terfokus kepada proses pendidikan.
2. Kurikulum yang dikembangkan dan implementasinya dalam proses belajar mengajar hendaknya menekankan pemecahan masalah dan pengembangan beragam kompetensi konkret matematika, buka pengetahuan atau materi matematika.
3. Materi (subtansi atau isi) matematika yang diusulkan hendaknya dikaji lebih lanjut guan memperbaiki materi matematika yang terdapat pada standar isi.
4. Perbandingan denga standar-standar kurikulum mata pelajaran di negara-negara tetangga dan di dunia hendaknya lebih ditekankan agar standar Indonesia tidak ketinggalan.
5. Pengalaman pihak-pihak yang sudah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran matematika di sekolah amat penting dikaji dan hasilnya diterapkan guna mendorong percepatan mengejar ketertinggalan dalam pengajaran matematika.
6. Perlu dititikberatkan pengadaan dan penyebaran sarana belajar matematika, berupa buku pelajaran, alat peraga, lembar kerja, buku sumber dan referensi, paket belajar, dan buku bacaan yang relevan.
7. Bahasa

Kurikulum mata pelajaran bahasa perlu menekankan pada pentingnya tingkat literasi. Terdapat empat tingkatan literasi yang sederhana yang dapat digunakan secara meluas sebagai penekanan dalam pengembangan kurikulum bahasa sekolah dasar di masa depan, yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat literasi *Performative*, meliputi kemampuan berbahasa atau mengendalikan komunikasi di antara orang-orang yang dikenal, dalam konteks tatap muka. Jika komunikasi dilakukan secara tertulis, ragam tulisannya buka ragam tulis tetapi lebih meyerupai ragam lisan yang ditulis.
2. Tingkat literasi *Functiona*l, mencakup kemampuan seabagai anggota masyarakat tertentu mengenai tuntutan kehidupan sehari-hari yang melibatkan bahasa tulis. Contohnya, kemampuan memabaca surat kabar populer, menulis surat lamaran kerja, mebgikuti isntruksi atau manual yang bersifat prosedural. Tingkat literasi ini dapat ditargetkan sebagai kemampuan tertinggi penguasaan siswa terhadap bahasa daerahnya.
3. Tingkat literasi *Informational*, meliputi kemampuan dalam berkomunikasi ilmu pengetahuan, terutama yang berbasis disiplin tertentu. Penekanannya kepada kemampuan membaca dan menulis, terutama agar siswa dapat mengakses pengetahuan yang terakumulasi yang dilihat sebagai fungsi sekolah dalam mentrasmisinya. Kemampuan literasi ini diperlukan bagi orang yang belajar bahasa untuk tujuan belajar atau mempelajari ilmu pengetahuan seperti yang terjadi di sekolah-sekolah dengan harapan siswa dapat melanjutkan studinya di jenjang lebih tinggi, sampai perguruan tinggi.
4. Tingkat literasi *epitemic*, mencakup kemampuan menyampaikan pengetahuan, berdiskusi, melakukan penelitian dan melaporkannya dalam bahasa. Juga diharapkan, siswa berprilaku layaknya orang terpelajar sebagai hasil dari kemampuan membacannya dan perilaku tersebut akan berdampak kepada masyarakat. Tingkat literasi ini menjadi target terakhir kemampuan berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris siswa.
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kurikulum pada mata pelajaran IPA perlu menekankan pada pentingnya belajar aktif IPA. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum IPA sekolah dasar di masa depan berikut ini.

1. Gagasan pendekatan belajar aktif IPA dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya di lapangan perlu didesminasi melalui pelatihan para guru dan inovasi yang dilakukan oleh berbagai instansi.
2. Perlu digalakan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di SD karena ketersediaan labooraturium terbatas dan laboraturium di banyak sekolah kurang lengkap. Lingkungan digunakan untuk mendekatkan siswa kepada objek-objek alamiah, mengembangkan kemampuan melakukan observasi, mengakrabi kehidupan nyata sehari-hari dan mendinamisasi kerja otak melalui interaksi dengan alam.
3. Fokus penilaian sebaiknya diarahkan kepada penilaian kompetensi konkret siswa, berupa upaya karya dua dan tiga dimensi, unjuk kerja dan perilaku.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kurikulum mata pelajaran IPS perlu menekankan pada pencegahan tercabutnya siswa dari dunianya. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum IPS sekolah dasar di masa depan sebagai berikut.

1. Kurikulum IPS harus meperhatikan karakterisitik budaya, ekonomis, dan sosial agar tidak menyerabut anak dari dunianya dari budaya, serta konteks pencarian nafkah hidupnya. Dengan demikian, kompetensi siswa dibangun dan dikembangkan dalam lingkungan tempat mencari nafkah dan berkiprah.
2. Siswa perlu disiapkan untuk mengembangkan tradisi dan budaya ke arah yang berciri modern. Dalam hal ini guru perlu menggunakan kebaiasaan budaya, *folklore*, legenda, kesenian, sistem pertanian atau pengelolaan lahan, cara memperoleh nafkah (mata pencahariaan), sistem pembangunan rumah, sistem irigasi, dan kebiasaan gototng royong.
3. Pendekatan belajar aktif yang menekankan penggunaan lingkungan dapat digunakan untuk mengurangi dampak ketercabutan siswa dari konteks lokalnya.
4. Kurikulum IPS memperkenalkan berbagai perpektif (sudut pandang) dan kenyataan yang bervariasi dalam konteks Indonesia dan dunia.
5. Falsafah konstruktivisme cocok digunakan untuk mengembangkan konsep dan kompetensi siswa dari alam pikir dan pengalaman siswa dalam konteks lokalnya. Melalui penerapan pendekatan konstruktivisme siswa belajar lebih mudah dan hasil belajar lebih membumi.
6. Seni Budaya

Kurikulum mata pelajaran Seni Budaya perlu menekankan pada kreasi dan kreativitas. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam imlementasi kurikulum seni budaya sekolah dasar di masa depan seperti berikut ini.

1. Kepada para siswa perlu diperkenalkan sejarah dan lingkungan yang menghasilkan seni budaya Austronesia atau Nusantara. Sebaliknya, kurikulum seni budaya merupakan bagian proses belajar mengajar yang terpadu.
2. Pelajaran menggambar tidak semata-mata ditekankan pada Naturalis, perspektif, Momenopname (NPM), tetapi perlu diperbaiki dengan memberikan ruang, waktu, datar yang merupakan gambar alami anak dan merupakan anugerah Tuhan, tempat yang sejajar dengan NPM.
3. Kurikulum memuat peraktik berkarya seni untuk melatih anak didik piawai berproses belajar yang bak yang sama dengan proses kreasi. Hal ini akan memudahkan diperolehnya proses belajar mengajar yang baik yang dapat ditularkan saat proses belajar mengajar dalam ilmu-ilmu lan, juga dalam IPTEK.
4. Teori dan praktek terpadu sehingga terhayati dan proses belajarnya menjadi proses kreasi. Dengan demikian, karya tidak hanya menekspresikan perasaan, tetapi juga merefleksikan pengetahuan, data, riset yang dilakukan untuk menghasilkan karya tersebut.
5. Pendidikan Jasmani

Kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani perlu menkankan tidak hanya untuk olahraga. Hal ini membawa implikasi yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum pendidiakn jasmani sekolah dasar di masa depan seperti berikut ini.

1. Orientasi pendidikan jasmani buka hanya pendidikan olahraga, tetapi ke arah pengembangan nilai-nilai dan karakter positif individu dan masyarakat atau pendidikan jasmani untuk kehidupan. Perlunya memberikan tantangan kepada siswa untuk melampaui batas kemampuan sebelumnya agar tercpai persepsi baru mengenai diri.
2. Kurikulum diarahkan kepada peserta didik dan pencapaian otonomi individu serta pengarahan diri siswa dan tanggung jawab untuk menentukan sendiri arah tujuannya, mengembangkan keunikan pribadi, dan memandu sendiri kegiatan belajarnya,
3. Perlu diidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam bidang seperti mitigasi bencana alam dan kekhasan lingkungan setempat. Pendidikan jasmani hendaknya diarahkan pula untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut.
4. Pemecahan masalah dalam pendidikan jasmani dapat dilakukan, misalnya bagaimana memikul barang lebih banyak dengan mempertahankan keseimbangan, memikul barang sambil menyebrangi sungai yang sedang dilanda banjir, menghadapi angin puting beliung, dan melakukan urut patah tulang.
5. **Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu**

Terdapat dua istilah yang secara teoretis meiliki hubungan yang sangat erat, yaitu intergreted curiculum (kurikulum terpadu) dan intergreted learning (pembelajaran terpadu). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keteramipilan, dan sikap (Wolfinger, 1994: 133). Pembelajaran terpadu ditunjukkan oleh adanya eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu terletak pada segi perencanaan dan pelaksanaanya. Pembelajaran terpadu seharusnya bertolak dari kurikulum terpadu.

Pusat perhatian kurikulum terpadu terletak pada proses yang ditempuh seorang siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Atas dasar itu, pembelajaran terpadu disikapi sebagai sebuah wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang pembelajaran yang ditujukan untuk menghubungkan tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa secara utuh terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapt diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang men libatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

1. **Kurikulum Berbasis Masyarakat**

Pendidikan pada dasarnya merupakan uapaya mengembangkan manusia agar memiliki sifat-sifat yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakatnya. Sebagai konsekuensi dari pandangan tersebut maka kurikulum harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Landasan masyarakat dalam pengembangan kurikulum sekolah didukung oleh kenyataan bahwa pengalaman siswa di sekolah dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari pengalaman siswa ketika berada di lingkungan masyarakat Hasan (2000:72) menyatakan bahwa pemahaman dan proses pengembangan diri di kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan lainnya sangat ditentukan oleh budaya yang ada di lingkungan masyarakat di mana siswa berada.

Dalam modul pertemuan sesi dua telah diuraikan bahwa salah satu ciri masyarkat adalah selalu berkembang. Perkembangan itu dipengaruhi oleh falsafah hidup, nilai-nilai, ilmu penegtahuan dan teknologi, serta kebutuhan yang ada dalam masyarkat. Perkembangan masyarakat menuntut tersedianya proses pendidikan yang relevan. Untuk terciptanya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangann masyarakat maka diperlukan rancangan berupa kurikulum yang landasan pengembangannya memerhatikan faktor perkembangan masyarakat.

Kurikulum yang berkembang di Indonesia saat ini dan sebelumnya pada kenyataannya kurang memberikan tempat pada landasan kemasyarkatan tersebut. Kecenderungan yang terjadi dalam penentuan kebijakan yang berkembang dalam dunia pendidikan selalu mengarah pada pengembangan kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Dalam kajian teoretis, model kurikulum seperti itu disebut kurikulum subjek akademis yang bersumber dari aliran pendidikan kalsik (perenialisme dan esensialisme). Isi kurikulum diambil dari disiplin ilmu yang telah dikembangkan oleh para ahli disiplin ilmu tersebut. Siswa diarahkan untuk menguasai sebanyak-banyaknya disiplin ilmu tersebut. Siswa yang telah berhasil dalam belajar adalah mereka yang mengauasi seluruh atau sebagian besar isi disiplin ilmu tersebut. Penguasaan disiplin ilmu dianggap sebagai suatu pertanda kemampuasn intelktual yang tinggi dan dengan penguasaan tersebut seolah-olah semua persoalan dapat diselesaikan.

1. **Kurikulum Konstruktivistik**

Model kurikulum konstruktivistik dilatarbelakangi oleh munculnya filsafat pengetahuan yang banyak mempengaruhi perkembangan pendidikan (terutama sains dan matematika), yaitu filsafat konstruktivisme. Aliran filsafat ini menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi (bentukan) manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Suatu pengetahuan dianggap benar apabila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan dan fenomena yang sesuai. Dalam filsafat konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditansfer begitu saja dari seseorang kepada yang lainnya, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang.

Pandangan bahwa kurikulum merupakan seperangkat bahan belajar yang tercerak dalam bentuk buku dan terpisah dari sisiwa dan lingkungannya, sama sekali bertentangan dengan prinsip konstruktivistik yang menekankan peran dan partisipasi siswa, serta lingkungannya dalam pembentukan pengetahuan selama proses belajar berlangsung. Kurikulum yang bercorak konstruktivisme memandang bahwa kurikulum itu tidak dapat dilepaskan dari siswa yang belajar, lingkungan tempat dia belajar, kultur atau kebudayaan, pengetahuan, kebiasaan, serta banyak lagi hal lainnya. Kurikulum harus ditekankan dalam kerangka yang sangat luas yang menyangkut konteks historis, ekonomi, politik, orang tua, administator dan guru (Tobin, 2003:45). Dengan demikian, kurikulum itu harus memuat: (a) pengalaman-pengalaman yang harus disediakan bagi para siswa untuk memperlancar belajar, dan (b) cara siswa mengungkapkan atau menyajikan yang telah mereka ketahui untuk memberi arti pada pengalaman-pengalaman itu.

Sebagai implikasi dari hal tersebut, para guru harus menciptakan berbagai situasi dan menerapkan berbagai metode untuk membantu siswa dalam belajar. Satu model belajar mengajar saja tidak akan banyak membantu siswa. Mengajar dalam hal ini harus memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya, bukannya memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Mengajar berarti berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Mengajar merupakan suatu bentuk belajar sendiri. Modul sesi tiga ini menjelaskan tentang konsep dasar pendidikan sekolah dasar dan prospek pengembangan kurikulum masa depan, sebagai tindak lanjut pada modul pada pertemuan sebelumnya.